

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti menyajikan informasi yang diterima dari responden dengan survei. Data dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu identifikasi tingkat kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial juga melihat apakah kecerdasan intrapersonal berkontribusi pada perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun gambaran umum lokasi penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

###### **a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Sebelum perubahan status tahun 2017, UIN Antasari Banjarmasin lebih dikenal dengan sebutan IAIN Antasari Banjarmasin yang berdiri pada tanggal 20 November 1964. Sejak tahun 1964, IAIN Antasari Banjarmasin diurus oleh 8 kepala/direktur. Kepala IAIN pertama di Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Pada awal kepemimpinannya didirikan 4 fakultas yaitu fakultas Syariah di Banjarmasin, fakultas Syariah di Kandangan, fakultas Tarbiyah di Barabai dan fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selain itu didirikan fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, disusul fakultas Tarbiyah di cabang Martapura, Rantau dan Kandangan. Fakultas baru yang didirikan kemudian pada

tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Terakhir, pada akhir kepemimpinan Zafri Zamzam, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas.

Pada tahun 1973, di bawah pimpinan Rektor II H. Mastur Jahr, MA, diputuskan bahwa semua fakultas Tarbiyah akan dilebur menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Ia juga terus menggabungkan fakultas lain menjadi satu fakultas, seperti Fakultas Syariah Kandungan yang menjadi Fakultas Syariah di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga pindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Oleh karena itu, IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima, Prof. KH M. Asywadie Gratitude, Lc., memelopori pendirian program pasca sarjana pada tahun 1999 dengan mengumpulkan kelompok untuk menyusun proposal pendirian yang diajukan ke Kementerian Agama di Jakarta Pusat. Akhirnya pada tanggal 2 Oktober 2000 program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka.

Berdasarkan Keputusan Presiden UIN Antasari Banjarmasin Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan Rektor I Prof. DR H.Ah. Fauzi Aseri, M.A. Dengan perubahan status itu, didirikanlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan

Pascasarjana. Program.<sup>1</sup> Mahasiswa aktif UIN Antasari tahun akademik 2023/2024 berjumlah 11.328 mahasiswa. Adapun pembagian masing-masing fakultas dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4.1 JUMLAH MAHASISWA AKTIF UIN ANTASARI<sup>2</sup>

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Tarbiyah dan Keguruan	4.669
2.	Ekonomi dan Bisnis Islam	1.902
3.	Syariah	1.831
4.	Ushuluddin dan Humaniora	1.624
5.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.302

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kampus I UIN Antasari Banjarmasin yang beralamat Jl. A. Yani No.KM. 4,5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kampus II UIN Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jalan Pandarapan Guntung Manggis, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dua kampus yang menawarkan skala kecerdasan intrapersonal dan skala perilaku prososial, sebanyak 326 responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Distribusi skala dilakukan secara acak untuk angkatan 2021, 2022, 2023 dengan mengirimkan kuesioner dan menggunakan Media Google Form.

<sup>1</sup> Kampus UIN Antasari, "Visi, Misi, Dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin," 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

<sup>2</sup> Siakad UIN Antasari, "Rekap 2021," 2023 2022.

Penelitian ini dilakukan terhitung (dua bulan) dari tanggal 8 September sampai dengan 8 November 2023. Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**TABEL 4.2 PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
Kamis, 27 Juli, 8 Agustus, 4 Agustus 2023	Profesional Judgment	Profesional Judgment Dilakukan tatap muka dan via WhatsApp..
Jumat 25 - Selasa 29 Agustus 2023	Uji coba skala penelitian	Uji coba dilakukan pada mahasiswa Uniska menggunakan media google form.
Kamis, 31 Agustus 2023	Uji validitas dan reliabilitas	SPSS Statistics 21
Jumat, 22 September 2023	Penyebaran skala penelitian di Pepustakaan UIN Antasari di Banjarmasin	Kuisisioner dan google form
Senin, 25 September 2023	Penyebaran skala penelitian di FTK	Kuisisioner dan google form
Selasa, 26 September 2023	Penyebaran skala penelitian di FS	Kuisisioner dan google form
Selasa, 3 Oktober 2023	Penyebaran skala penelitian di FEBI	Kuisisioner dan google form
Selasa, 17 Oktober 2023	Penyebaran skala penelitian di FUH	Kuisisioner dan google form
Jumat, 20 Oktober 2023	Penyebaran skala penelitian di FDIK	Kuisisioner dan google form
Rabu, 25 Oktober - 22 November 2023	Tabulasi dan Pengolahan Data	Microsoft Exel dan SPSS Statistic 21
Rabu, 22-25 November 2023	Analisis Data	SPSS Statistic 21
Minggu, 26 November - 3 Desember 2023	Menarik Kesimpulan	SPSS Statistic 21

### 3. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas hanya digunakan untuk pengujian instrumen skala kecerdasan intrapersonal, dan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala perilaku prososial hanya menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari penelitian terdahulu.

#### a. Uji Validitas

Perbandingan Indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi 5% dan r tabel menunjukkan valid atau tidaknya instrumen penelitian. Atau dengan kata lain, jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka objek instrumen dinyatakan valid, artinya objek tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang diukur. Sebaliknya, jika r-hitung kurang dari r-tabel, maka unsur instrumen dinyatakan tidak valid atau gagal, sehingga harus dikeluarkan atau ditolak. Pada skala kecerdasan intrapersonal memiliki 18 aitem dan skala perilaku prososial memiliki 17 aitem, adapun hasilnya sebagai berikut.

#### 1) Skala Kecerdasan Intrapersonal

Peneliti memodifikasi skala dari Alfiana Rohmiani dari hasil uji validitas skala pada penelitian ini meliputi aspek kesadaran diri, kesadaran moral, regulasi diri, dan metakognisi. Peneliti melakukan uji coba pada 30 responden, kemudian setelah dilakukan uji coba terdapat 4 aitem yang gugur dan 18 aitem yang tidak gugur dan valid. Berikut tabel blueprint setelah uji coba skala pada tabel 4.3.

TABEL 4.3 BLUEPRINT KECERDASAN INTRAPERSONAL SETELAH TRY OUT

Aspek	Indikator	No butir		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Affective Awerness</i>	Pengetahuan mengenai perasaan, sikap, dan pandangan diri.	16, 17	5, 6	4
<i>Ethical Awerness</i>	Penetapan individu dalam berprinsip dan prioritas moralnya.	1, 2, 3, 7	8	5
<i>Self Regulation</i>	Kemampuan memonitoring individu dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku.	10, 11	4, 9, 18	5
<i>Metacognition</i>	Kesadaran individu dalam proses berpikir.	12, 15	13, 14	4
<b>Total</b>				18

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa setelah uji coba skala terdapat 18 aitem yang tidak gugur dan valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 18 aitem tersebut digunakan untuk penelitian.

## 2) Skala Perilaku Prososial

Peneliti mengadaptasi skala dari Ramadina yang menggunakan lima aspek perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, memberi, bekerja sama dan jujur. Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua aitem valid dapat dilihat dari besarnya nilai r hitung dibandingkan nilai rtabel. Adapun *blueprint* dari skala perilaku prososial ditunjukkan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

TABEL 4.4 BLUEPRINT PERILAKU PROSOSIAL SETELAH TRY OUT

Aspek	Indikator Penelitian	No butir		Jumlah Item
		F	UF	
Berbagi ( <i>Sharing</i> )	Berbagi pengalaman dan bercerita dengan orang lain	2	1, 3, 4	4
Menolong ( <i>Helping</i> )	Membantu orang lain secara sukarela	5	6, 7	3
Kedermawanan ( <i>Donating</i> )	Berbagi tanpa mengharap manfaat	8,	9	2
Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	Bersedia untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	10, 11	12, 13, 14	5
Jujur ( <i>Honesty</i> )	Keberanian untuk bersikap jujur.	15, 16	17	3
<b>Total</b>				17

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat 17 aitem yang tidak gugur dan valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 17 aitem tersebut digunakan untuk penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS statistics 21. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,700$ .<sup>3</sup> Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti hanya untuk skala kecerdasan intrapersonal. Adapun skala prososial adalah adaptasi skala dari Ramadina, maka hasil uji reliabilitas untuk skala prososial menggunakan hasil uji reliabilitas skala yang telah diadaptasi. Adapun hasil uji reliabilitas kedua skala dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

<sup>3</sup> Nasution S., "Metode Research (Penelitian Ilmiah)" (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 77.

TABEL 4.5 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PERILAKU PROSOSIAL.

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan Intrapersonal	0,743	Reliabel
Perilaku Prososial	0,891	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diketahui nilai alpha pada skala kecerdasan intrapersonal sebesar 0,743 dimana nilai *cronbach alpha*  $\geq$  0,700 sehingga dapat dikatakan skala tersebut reliabel. Nilai alpha pada skala perilaku prososial sebesar 0,891 dimana nilai *cronbach alpha*  $\geq$  0,700 sehingga skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.



#### 4. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

##### a. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala sebagai data primer dalam pengambilan data dari responden. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala kecerdasan intrapersonal sebanyak 18 aitem dan perilaku prososial sebanyak 17 aitem. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah ditetapkan sebanyak 326 responden.

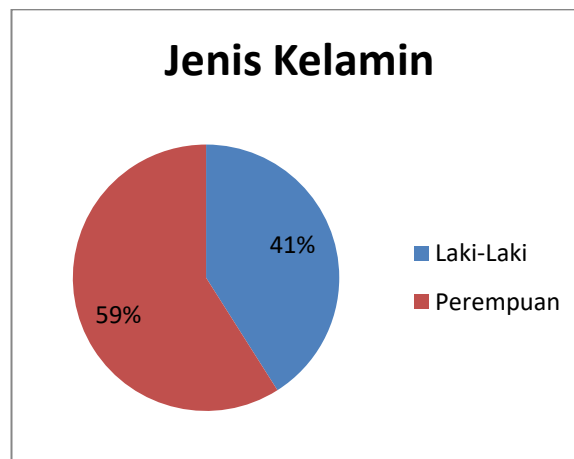


Diagram 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada diagram 4.1 tersebut, diketahui laki-laki sebanyak 134 responden atau sebesar 41% dan perempuan sebanyak 192 responden atau 59% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

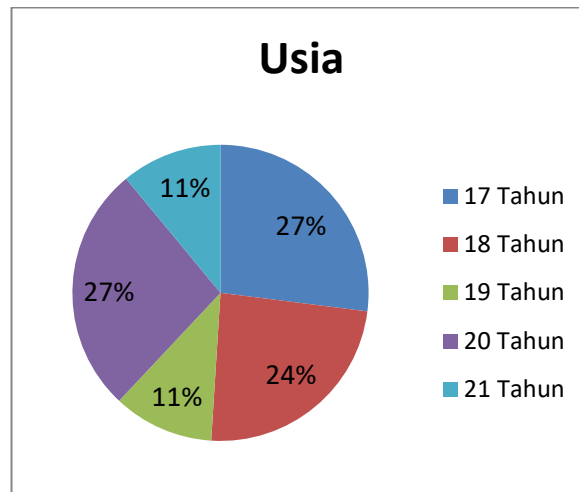


Diagram 4.2 Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram 4.2 tersebut, Diketahui responden dengan usia 17 tahun sebanyak 89 responden atau sebesar 27%, responden dengan usia 18 tahun sebanyak 78 responden atau sebesar 24%, responden dengan usia 19 tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 11%, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 88 responden atau sebanyak 27%, dan responden usia 21 tahun sebanyak 35 atau sebesar 11%.

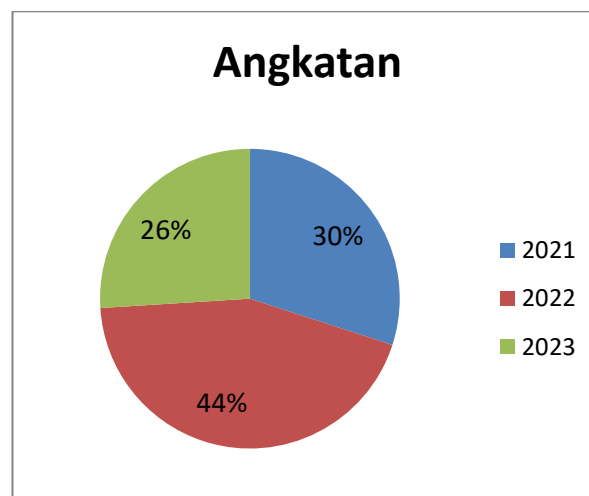


Diagram 4.3 Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan pengelompokan angkatan pada diagram 4.3 tersebut, diketahui angkatan 2021 sebanyak 99 responden atau sebesar 30%, angkatan 2022 sebanyak 144 atau sebesar 44%, dan angkatan 2023 sebanyak 83 responden atau sebesar 26% sehingga dapat disimpulkan responden terbanyak adalah dari angkatan 2022.

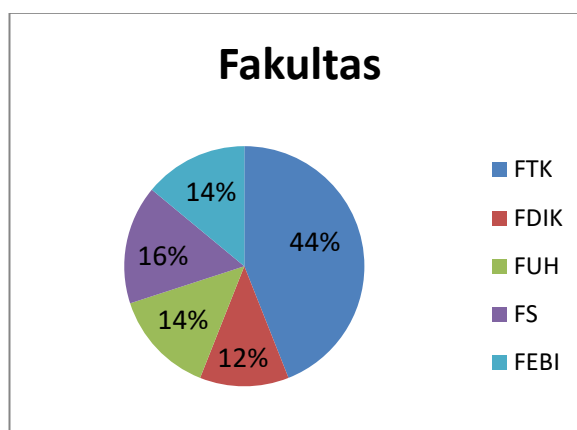


Diagram 4.4 Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram 4.4 tersebut, diketahui responden dari FTK sebesar 44%, FDIK sebesar 12%, FUH sebesar 14%, FS sebesar 16%, serta FEBI sebesar 14%. Jumlah responden yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

TABEL 4.6 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

Fakultas	Jumlah yang direncanakan	Jumlah yang didapatkan	Responden yang tidak sesuai
Tarbiyah dan Keguruan	143	145	2 (0,4%)
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	42	44	2 (0,1%)
Ushuluddin dan Humaniora	44	45	1 (0,1%)
Syariah	53	55	2 (0,2%)
Ekonomi dan Bisnis Islam	44	47	3 (0,2%)
<b>Total</b>	<b>326</b>	<b>336</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diketahui responden yang diperoleh pada FTK sebanyak 143 responden, FDIK sebanyak 42 responden, FUH sebanyak 44 responden, FS sebanyak 53 responden, serta FEBI sebanyak 44 responden.

## **b. Uji Korelasi**

### **1) Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya dan sebaliknya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas melibatkan variabel kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial. Uji normalitas untuk dua variabel menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dan mengambil dasar keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

---

<sup>4</sup> Edi Prabawati Riadi, "Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)" (Yogyakarta: Andi Publisher, 2016), 122.

TABEL 4.7 HASIL UJI KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		326
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27230680
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,031
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,995
Asymp. Sig. (2-tailed)		,276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dalam uji normalitas sebesar  $0,276 > (p > 0,05)$ . Sehingga, kesimpulan akhirnya adalah nilai sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Asumsi Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linear maka data dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.<sup>5</sup> Dasar mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat *Deviation from linierity*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berhubungan linear. Setelah dilakukan uji linearitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

<sup>5</sup> Dewi Priyatno, "SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis" (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64.

TABEL 4.8 HASIL UJI LINEARITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prososial * Intrapersonal		(Combined)	2027,030	24	84,460	1,203	,237
	Between	Linearity	7,555	1	7,555	,108	,743
	Groups	Deviation from	2019,476	23	87,803	1,250	,201
		Linearity					
		Within Groups	21136,421	301	70,221		
	Total	23163,451	325				

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0.201 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berhubungan linier. Kemudian pada baris linearity terdapat bahwa  $F(1, 325)=0,108$ ,  $p < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa antara kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial terdapat hubungan yang linear.

### c. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan data. Untuk mengetahui kategori tingkatan setiap variabel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>6</sup>

Rendah :  $X < (Mean - ISD)$

Sedang :  $(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$

Tinggi :  $(Mean + ISD) \leq X$

Keterangan:

X : Skor subjek

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian Psikologi," 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 149.

*Mean* : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

Hasil analisis deskriptif penelitian pada dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

TABEL 4.9 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Intrapersonal	326	43	67	56,79	,266	4,800	23,043
Prososial	326	28	82	54,49	,468	8,442	71,272
Valid N (listwise)	326						

Tabel 4.9 di atas menunjukkan dari 326 orang mahasiswa diperoleh skor nilai minimum dari variabel kecerdasan intrapersonal sebesar 43 dan skor nilai maksimal sebesar 67 dengan mean sebesar 56,79 dan standar deviasi sebesar 4,800. Sedangkan, skor nilai minimum dari variabel perilaku prososial sebesar 28 dan skor nilai maksimal sebesar 82 dengan *mean* sebesar 54,49 dan standar deviasi sebesar 8,442.

### 1) Analisis Data Kecerdasan Intrapersonal

Skala kecerdasan intrapersonal menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 18 aitem pernyataan, sehingga skor maksimalnya adalah 72 dan skor minimal 18. *Mean* sebesar 45 dengan standar deviasi sebesar 9 dan range sebesar 54. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori

variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**TABEL 4.10 KATEGORISASI KECERDASAN INTRAPERSONAL MAHASISWA**

<b>Intrapersonal</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	75	23,0	23,0	23,0
Valid Tinggi	251	77,0	77,0	100,0
Total	326	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, tidak ada responden yang memiliki tingkat yang rendah, responden dengan tingkat kecerdasan intrapersonal sedang sebesar 23%, dan responden dengan tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi sebesar 77%.

## **2) Analisis Data Perilaku Prososial**

Skala kecerdasan intrapersonal menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 17 aitem pernyataan, sehingga skor maksimalnya adalah 68 dan skor minimal 17. Mean sebesar 42,5 dengan standar deviasi sebesar 8,5 dan range sebesar 51. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.



TABEL 4.11 KATEGORISASI PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA

		Prososial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	,6	,6	,6
	Sedang	180	55,2	55,2	55,8
	Tinggi	144	44,2	44,2	100,0
	Total	326	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, responden dengan tingkat perilaku prososial rendah sebesar 0,6%, responden dengan tingkat perilaku prososial sedang sebesar 55,2%, dan responden dengan tingkat perilaku prososial tinggi sebesar 44,2%.

#### d. Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang ditimbulkan oleh kedua variabel baik positif maupun negatif. Analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan variabel X terhadap variabel Y.<sup>7</sup> Uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS Statistics 21 untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Ada kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

H0: Tidak ada kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>7</sup> Riadi, "Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)," 156.

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada beberapa tabel 4.12 berikut.

TABEL 4.12 UJI KORELASI *PEARSON PRODUCT MOMEN*

		Correlations	
		Intrapersonal	Prososial
Intrapersonal	Pearson Correlation	1	,120*
	Sig. (2-tailed)		,031
	N	326	326
Prososial	Pearson Correlation	,120*	1
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	326	326

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.12 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,031 < 0,05$ .  $r=0,031$ ;  $n=326$ ;  $p < 0,05$ ; *two tailed* (hipotesis alternatif diterima). Artinya, adanya hubungan variabel kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial dan memiliki hubungan lemah yang signifikan. Adapun, nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,120 yang berarti memiliki arah yang searah karena bernilai positif. Dengan demikian, antara kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial mempunyai hubungan yang lemah serta arah yang sama antar keduanya.

TABEL 4.13 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intrapersonal <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Y1

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 <sup>a</sup>	,014	,011	1,26809

a. Predictors: (Constant), Intrapersonal

Berdasarkan tabel 4.13 pada tabel *Model Summary* dapat dilihat R sebesar 0,120 yang berarti kecerdasan intrapersonal mempunyai hubungan terhadap perilaku prososial. *Koefisien R<sup>2</sup>* sebesar 0,14. Hal ini berarti menunjukkan varian dari kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial sebesar 14%, sedangkan selebihnya 86% merupakan dari faktor lain.

TABEL 4.14 UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,555	1	7,555	4,698	,031 <sup>b</sup>
Residual	521,008	324	1,608		
Total	528,562	325			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Intrapersonal

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,291	,835		67,410	,000
Intrapersonal	,032	,015	,120	2,167	,031

a. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 4.14 di atas, terdapat F hitung sebesar 4,698 dan signifikansi sebesar 0,031, dimana  $0,031 < 0,05$ . Artinya, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dan terdapat kontribusi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan variabel perilaku prososial. Dengan demikian, pengambilan keputusan uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif atau searah serta kontribusi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku prososial mahasiswa UIN antasari, dengan tingkat kekuatan hubungan masuk dalam kategori lemah.

### e. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dari setiap aspek pada kedua variabel penelitian ini dapat dihitung dengan membagi skor total setiap aspek dengan skor total variabel. Sumbangan efektif dari setiap aspek pada kedua variabel ini adalah sebagai berikut.

#### a) Sumbangan Efektif Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Variabel kecerdasan intrapersonal mempunyai 4 aspek, dengan sumbangan efektifnya sebagai berikut.

- *Affective Awerness* (Kesadaran Afeksi)  $\frac{4338}{18512} \times 100 = 23\%$
- *Ethical Awerness* (Kesadaran Etis/Moral)  $\frac{5225}{18512} \times 100 = 29\%$
- *Self-Regulation* (Regulasi Diri).  $\frac{4703}{18512} \times 100 = 25\%$
- *Metacognition* (Metakognisi).  $\frac{4246}{18512} \times 100 = 23\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan skor sumbangan efektif yang paling besar nilainya terdapat pada aspek *ethical awerness* (kesadaran etis/moral) yaitu sebesar 29%, serta aspek yang paling kecil nilainya terdapat pada aspek *metacognition* (metakognisi) yaitu sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari kecerdasan intrapersonal yang memiliki kontribusi paling besar ialah aspek *ethical awerness* (kesadaran etis/moral).

#### b) Sumbangan Efektif Aspek Perilaku Prososial

Variabel perilaku prososial mempunyai 5 aspek, dengan sumbangan efektifnya sebagai berikut.

- Menolong (*Helping*).  $\frac{3785}{16869} \times 100 = 23\%$
- Berbagi (*Sharing*).  $\frac{3224}{16869} \times 100 = 19\%$
- Kerjasama (*Cooperating*).  $\frac{2117}{16869} \times 100 = 12\%$
- Bertindak jujur (*Honesty*).  $\frac{4860}{16869} \times 100 = 29\%$
- Berdema (*Donating*).  $\frac{2883}{16869} \times 100 = 17\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan skor sumbangan efektif yang paling besar nilainya terdapat pada aspek bertindak jujur (*honesty*) yaitu sebesar 29%, serta aspek yang paling kecil nilainya terdapat pada aspek kerjasama (*cooperating*) yaitu sebesar 6,12%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari perilaku prososial yang memiliki kontribusi paling besar ialah aspek bertindak jujur (*honesty*).

## B. Pembahasan atau Analisis

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 326 responden yang dibagi berdasarkan kuota per-fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 143 responden, Fakultas Syariah sebanyak 53 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 44 responden, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 42 responden serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 44 responden. Data hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti kemudian dianalisis sehingga diketahui tingkat

kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil analisis mengenai tingkat kecerdasan intrapersonal pada mahasiswa diketahui tidak ada mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intrapersonal kategori rendah, mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intrapersonal kategori sedang sebesar 23% atau sebanyak 75 mahasiswa, dan mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intrapersonal kategori tinggi sebesar 77% atau sebanyak 251 mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat kecerdasan intrapersonal pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori tinggi sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama dimana tingkat kecerdasan intrapersonal pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Agustini dengan hasil tingkat kecerdasan intrapersonal mahasiswa yang cukup tinggi, dengan demikian mahasiswa dapat merasa lebih bebas, aman dan percaya diri untuk mengungkap kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Artinya, dalam penelitian ini mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sudah melaksanakan indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini, di antaranya adalah pengetahuan mengenai perasaan, sikap, dan pandangan diri, penetapan individu dalam berprinsip dan prioritas moralnya, kemampuan memonitoring individu dalam berpikir, bertindak dan berperilaku, dan kesadaran individu dalam proses berpikir. Tentunya dari indikator ini sejalan

---

<sup>8</sup> Agustini, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Smpn 1 Bukitinggi," 60.

dengan motto UIN Antasari Banjarmasin unggul dan berakhlak, yang mana mahasiswa didik untuk unggul dalam segala hal, dan berakhlak yang menanamkan nilai-nilai luhur, yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terutama terhadap diri sendiri.<sup>9</sup> Hal ini berkaitan dengan indikator dari kecerdasan intrapersonal yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan mahasiswa mampu memahami diri sendiri dari segi indikator tersebut artinya mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi unggul dalam segala hal dan mampu bersikap dengan baik sesuai dengan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memandang hidup sebagai kesempatan untuk mengembangkan dirinya.<sup>10</sup>

Begitu pun juga yang diungkapkan oleh Sarwono dalam Matondang, tentang faktor dalam diri seperti sifat atau kepribadian, dimana kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Jika dalam diri memiliki niatan untuk menolong orang lain karena sebab lingkungan dia berada sekarang maka saat ada seseorang yang memerlukan bantuan akan menghiraukannya serta melakukan pertolongan terhadap yang membutuhkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kampus UIN Antasari, "Visi, Misi, Dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin."

<sup>10</sup> Mohamad Surya, "Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)" (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988).

<sup>11</sup> E. S. Matondang, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)," *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 24–47.



Dalam tafsir Al-Qurthubi menyebutkan bahwa semua yang ada di tubuh manusia (yang dapat disebut dengan alam kecil) pasti ada padanannya di alam besar (yaitu alam semesta), dan kami juga telah menyebutkan pelajaran apa saja yang dapat diambil dari itu semua, mudah-mudahan mencukupi bagi orang-orang yang ingin mentadaburinya.<sup>12</sup> Dengan bentuk pertanyaan, Allah swt memotivasi mahasiswa agar selalu berusaha mengetahui, mengenali dirinya karena begitu penting bagi mahasiswa yang kemudian ingin menjadikannya sebuah pelajaran.

Selanjutnya hasil analisis mengenai tingkat perilaku prososial pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial rendah sebesar 0,6% atau sebanyak 2 mahasiswa, mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial kategori sedang sebesar 55,2% atau sebanyak 180 mahasiswa, dan mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial kategori tinggi sebesar 44,2% atau sebanyak 144 mahasiswa. Dari hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari didominasi kategori sedang sehingga dapat menjawab rumusan masalah kedua dimana tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sedang.

Artinya, dalam penelitian ini mahasiswa UIN Antasari sudah cukup melaksanakan aspek-aspek yang ada dalam perilaku prososial seperti aspek berbagi, menolong, kedermawanan, dan kejujuran. Sejalan dengan penelitian dari Lensus yang berjudul perilaku prososial pada mahasiswa, hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Al-Qurthubi, "Tafsir Al-Qurthubi."

tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial pada mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini diartikan bahwa mahasiswa sudah cukup dalam menunjukkan kesediaan untuk memberikan bantuan secara langsung kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.<sup>13</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah swt melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Dengan demikian, tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa UIN Antasari dapat dikatakan baik apabila mahasiswa tersebut mau membantu sesama dengan ikhlas dan akan lebih banyak manfaat yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Mahasiswa atau individu dalam berperilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Bartal menyatakan bahwa salah satunya adalah suasana hati. Suasana hati yang baik mendorong individu dalam memberikan bantuan kepada orang lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian Matondang orang yang dalam suasana hati menggembirakan akan lebih suka menolong, sebaliknya orang dalam suasana hati sedih, akan cenderung menghindarkan diri dalam

---

<sup>13</sup> Eva Nuari Lensus, "Perilaku Prososial Pada Mahasiswa," *Fakultas Psikologi Universitas Semarang*, 2013, 256.

<sup>14</sup> Ghoffar, "Tafsir Ibnu Katsir Terj. M. Abdul Ghoffar."

<sup>15</sup> Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 249–52.

memberi pertolongan. Proses ini biasanya sering terjadi dalam pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku prososial atau tidak.<sup>16</sup>

Para ahli banyak yang berasumsi bahwa perilaku prososial seseorang dibentuk dari kualitas empatinya dalam Anjani. Ketika seseorang memiliki empati terhadap orang lain, orang tersebut lebih memahami orang lain dan dapat memberikan bantuan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Faktor lain yang turut andil dalam mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku prososial seperti pendapat Sarwono dalam Sumarsongko bahwa banyak faktor yang menjadikan seseorang berperilaku prososial di antaranya daya tarik, atribusi terhadap korban, suasana hati, sifat, jenis kelamin, pola asuh serta tempat tinggal. Banyak sekali hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku prososial.<sup>18</sup>

Hasil uji hipotesis dengan melakukan uji regresi linear sederhana diketahui nilai signifikansi 0,031 dimana nilai 0,031 lebih kecil dari 0,05. Artinya, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dan terdapat kontribusi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan variabel perilaku prososial. Dengan demikian, pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu terdapat kontribusi yang positif serta kontribusi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan perilaku prososial

---

<sup>16</sup> Matondang, "Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)."

<sup>17</sup> K. Y. Anjani, "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya," *Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2018): 56.

<sup>18</sup> S. Sumarsongko, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Satpam PT. Danliris Surakarta." (Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2015), 63.

mahasiswa UIN Antasari, dengan tingkat kekuatan hubungan masuk dalam kategori lemah. Hal tersebut juga sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga dimana terdapat kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa dengan peranan kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial sebesar 14%.

Hal penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) kecerdasan intrapersonal terhadap perilaku prososial. Artinya kecerdasan intrapersonal berkontribusi terhadap perilaku prososial.<sup>19</sup> Seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yakni mampu menentukan tujuan yang realistis untuk dirinya. Pengembangan kecerdasan intrapersonal membantu individu untuk mengetahui dirinya sendiri, sehingga menerapkan pengetahuan ini untuk meningkatkan strategi belajar berdasarkan kelebihannya.<sup>20</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Kristina bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial. Ketika seseorang mampu mengontrol emosinya sudah pasti seseorang

---

<sup>19</sup> Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru."

<sup>20</sup> M. Del M. P. Perez and N. R. Ruz, "Intrapersonal Intelligence and Motivation in Foreign Language Learning," vol. 10(17) (European: European Scientific Journal, 2014), 142–50.

tersebut mementingkan orang lain seperti mampu menjaga perasaan orang lain, mampu menolong orang lain.<sup>21</sup> Begitu juga dalam penelitian Asih dan Pratiwi menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan empati sangat mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Seseorang yang secara emosional cerdas akan cepat dan dapat mengenali emosi yang sedang dialaminya, dan dengan segera dapat mengelola emosi yang muncul.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> P. M. Yusuf and I. F. Kristiana, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA.," *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2017): 98–104.

<sup>22</sup> G. Y. Asih and M. M. S. Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1, no. 1 (Des 2010): 33–42.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyebaran kuesioner tidak dilaksanakan secara langsung seluruhnya sehingga penelitian ini juga dilakukan secara online menggunakan google form karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.
2. Pada skala kecerdasan intrapersonal dilakukan modifikasi skala karena tidak sesuai dengan subjek yang diambil juga tidak sesuai dengan kondisi dan situasi subjek di tempat penelitian.
3. Kurangnya pendalaman hasil penelitian sebab tidak dilakukannya wawancara pada mahasiswa karena terbatasnya waktu peneliti dan responden sehingga tidak bisa mengamati lebih dalam tentang jawaban yang diberikan responden.